

**POLA PARENTING DALAM MEMBENTUK PERILAKU POSITIF
REMAJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN LANGITAN WIDANG
TUBAN**

1. Nama dan Lokasi

Lokasi pondok berada sekitar 400 meter sebelah selatan kecamatan Widang, atau kurang lebih 30 kilometer arah selatan kota Tuban, yang sekaligus berbatasan dengan desa Babat, kecamatan Babat, kabupaten Lamongan dan terpisah oleh jemabatan yang melintasi bengawan Solo.

[illegible]

Dengan berpegang teguh pada kaidah “ *Al Muhafadhotu alal Qodimis Sholeh Wal Akhdud Bil Jadidil Ashlah*” (mempertahankan budaya-budaya klasik yang baik dan mengambil budaya-budaya yang baru yang konstruktif), pesantren Langitan senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dan kontekstualisasi dalam merekonstruksi bangunan-bangunan sosio-kultural, khususnya dalam hal pendidikan dan manajemen. Usaha-usaha ke arah pembaharuan dan modernisasi memang sebuah konsekuensi dari sebuah dunia sebuah modern. Namun pesantren Langitan dalam hal ini mempunyai batasan-batasan yang kongkrit, tidak mereduksi orientasi dan idealisme pesantren.

Tujuan kepengasuhan di pesantren Langitan tidak lepas dari tiga pokok dasar.

- [illegible]

- ### h. Laboratorium sains

Jumlah ustadz dan ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Langitan komplek Ar Roudhoh berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 8 ustadz dan 7 ustadzah. Sedangkan jumlah santri yang saat ini menimba ilmu di pesantren Langitan komplek Ar Roudhoh berjumlah 240 yang terdiri dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Tabel.3.1.Jadwal Kegiatan Santri

Waktu	Kegiatan	Keterangan
06.00-07.00	Ngaji pagi	Sesuai dengan tingkatan
08.00-12.00	Sekolah	Bagi tingkatan MTS, untuk MA ngaji
13.00-13.30	Jamaah dhuhur	Wajib bagi santri, pengurus dan ustadzah
13.30-16.30	Sekolah	Bagi tingkatan Mam untuk yang MTS kegiatan belajar
	Ngaji	
16.30-17.00	Jamaah ashar	Wajib bagi santri, pengurus dan ustadzah
17.00-18.00	Ngaji sore	Semua tingkatan
18.00-19.00	Jamaah maghrib	Wajib bagi semua santri, pengurus dan ustadzah
19.00-19.30	Ngaji Al Quran	Umum
19.30-20.30	Musyawaharah	Umum
21.00-21.30	Jamaah isya	Wajib bagi santri, pengurus dan ustadzah
21.30-22.00	Ngaji tafsir	Tingkatan MA
22.00-23.00	Musyawaharah	Umum
23.00-04.00	Istirahat	
04.00-04.30	Qiyamul Lail	
04.30-05.00	Jamaah subuh	Wajib bagi santri, pengurus dan ustadzah

Keterangan: Pesantren Langitan menggunakan waktu Istiwa' yakni satu jam lebih akhir dari pada waktu pada umumnya

Tabel.3.2.Tata Tertib Pesantren Langitan

Poin	Pasal	Tentang	Semua Santri Diharuskan untuk:
A	1	Kewajiban	1. Beraqidah islamiyah ala ahlu sunnah waljamaah dan bermadzab syafi'i 2. Bersekolah bagi santri yang masih dalam tingkatan sekolah 3. Berjamaah dengan masyayikh 4. Sowan kepada bu nyai ketika pulang, bepergian dan datang 5. Berperilaku, bertutur kata dan berpakaian yang sopan dan rapi 6. Berbaju lengan panjang dan berjilbab apabila mengikuti kegiatan 7. Mengikuti pengajian dan semua kegiatan pondok 8. Mengikuti ro'an 9. Membayar syahriyah sesuai ketentuan 10. Menghormati masyayikh, keluarga ndalem, guru, tamu dan teman 11. Laporkan kepada keamanan apabila terjadi pelanggaran 12. Laporkan kepada keamanan jika menerima tamu bermalam 13. Bersama keluarga ketika pulang dan kembali ke pondok 14. Berseragam ketika datang dan pulang dari pondok 15. Berdomisili di pondok
B	II	Keharusan	1. Berkerudung ketika keluar dari kamar 2. Memasak di tempat yang sudah ditetapkan 3. Berbahasa sopan dan krama 4. Berpakaian sopan 5. Membuang sampah, meludah, dan membuang ingus pada tempatnya 6. Meletakkan sesuatu pada tempatnya
C	III	Larangan	1. Melakukan segala larangan syariat islam khususnya mencuri dan menipu 2. Berhubungan dengan yang bukan mahramnya 3. Dilarang berbuat fahisyah 4. Memotong rambut minimal batas sebau

E	V	Penutup	1. Pengurus keamanan dan majlis tahkim diberi wewenang menentukan sangsi 2. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib akan ditetapkan oleh masyayikh 3. Peraturan ini berlaku mulai saat disahkan 4. Khodam harus mengikuti semua kegiatan pondok
---	---	---------	--

Tabel.3.3.Kurikulum Madrasah Tsanawiyah

Jenjang pendidikan	No	Kitab	Bidang Studi
1 MTS	1	Imrithi	Nahwu
	2	Maqshud	Shorof
	3	Arbain Nawawi	Hadits
	4	Sanusi	Tauhid
	5	Taqrib	Fiqh
	6	Hadayatul Mustafid	Tajwid
	7	Nurul yaqin 3	Tarikh
	8	Al I'lal	I'lal
	9	Attamrinat 1	B. Arab
	10	Washoya	Akhlak
II MTS	1	Alfiah Ibnu Malik	Nahwu
	2	Jauharul Kalamiyah	Tauhid
	3	Fathul Qorib	Fiqh
	4	Durusuttarikh	Tarikh
	5	Idatul Farid	Faroid
	6	Attamrinat 2	B. Arab
	7	Ta'limul Muataalim	Akhlak
III MTS	1	Alfiyah	Nahwu
	2	Fathul Qorib	Fiqh
	3	Kifayatul Awwam	Tauhid
	4	Ahlu sunnah waljamaah	Hujjah
	5	Ta'limul Muta'alim	Akhlak
	6	Tashil	Syarah Nahwu

Tabel.3.4.Kurikulum Madrasah Aliyah

Jenjang Pendidikan	No	Kitab	Bidang Studi
I MA	1	Dahlan Alfiyah	Nahwu
	2	Fathul Mu'in	Fiqih
	3	Faidlur Khobir	Ilmu Tafsir
	4	Waroqot	Ushul Fiqh
	5	Mushtolah Hadist	Ilmu Hadist
	6	Tarikh Tasyri'	Tarikh
	7	Syarah Mukhtashor	Tauhid
	8	Jawahirul Maknun	Balaghoh
	9	b. Arab	B. Arab
	10	Durusut tarikh	Siroh
	11	Fathul Manan	Falak
	12	Min Kunuzis Sunnah	Hadist
II MA	1	Jawahirul Maknun	Balaghoh
	2	Lathoiful Isyaroh	Ushul Fiqh
	3	Tarikh	Tarikh
	4	Dahlan alfiyah	Nahwu
	5	Fathul muin	Fiqh
	6	Idhotul Mubham	Mantiq
	7	Syarhul hikam	Tasawuf
	8	Manhalul Lathif	Ushul hadist
	9	b. Arab	B. Arab
	10	Siroh	Tarikh
	11	Min Kunuzsi Sunnah	Hadist
III MA	1	Fathul Muin	Fiqh
	2	Balaghoh	Balaghoh
	3	Syarhul hikam	Tasawuf
	4	Tafsir ahkam	Ilmu Tafsir
	5	Durusul Arobiyah	B. Arab
	6	Lubbul ushul	Ushul Fiqh
	7	Al Idhoh Fiqhiyah	Qowaid
	8	Thoroqotut tadriss	Mengajar
	9	Manhalul lathif	Ilmu Hadist
	10	Siroh	Tarikh
	11	Mukhtashor As syafi'	Arudh
	12	Tarikh Tasyri'	Tasyri'

Tabel.3.5.Pelajaran Wajib Hafal

Jenjang	Kelas	Mata Pelajaran
Ibtidaiyah	I	Alala dan nahwu wadlih
	II	Aqidatul awwam, Amtsila tashrifiyah
	III	Jurumiyah, tashrif lughowi, yunqolu, i'lal
MTS	I	Nadhom Imrithi, Maqshud, dan tashrifan
	II	Nadhom uddah al Farid dan alfiyah 500 bait
	III	Nadhom Alfiyah ibnu Malik
MA	I	Nadhom Balaghoh
	II	Nadhom Manthiq
	III	Qowaid

B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap pengasuh, dewan ustadzah, pengurus serta santri mengenai pola kepengasuhan di pesantren putri Langitan Widang yang dilakukan selama kurang lebih 3 minggu mulai dari 15 November hingga 10 Desember 2015, maka penulis dapat memaparkan data sebagai berikut :

1. Pola *Parenting* dalam Membentuk Perilaku Positif Remaja Santri di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban

a. Gambaran Pola *Parenting* oleh Pak Kiai dan Ibu Nyai

Hampir dua abad pondok pesantren Langitan telah memberikan sumbangsih dan kontribusinya dalam rangka ikut memberdayakan sumber daya manusia (SDM) dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pondok Langitan mempunyai cara atau pola tersendiri dalam mengasuh santri-santrinya.

Sedangkan Hj. Lilik mempunyai rutinan membaca manaqib di *ndalem* (rumah bu nyai) tiap yang dihadiri oleh beberapa ibu warga sekitar pesantren dan seluruh santri putri. Dalam kesempatan tertentu bu nyai mengawali dengan bertanya kabar santri, bergurau dan bercanda. Suasana keakraban sangat terasa sekali, bu nyai dan santri tertawa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah oleh bu nyai dengan memberikan pesan dan nasehat-nasehat kepada seluruh jamaah manaqib. Diantaranya anjuran untuk menjaga akhlak yang baik dalam segala hal, saling mengasihi sesama teman, dan menjaga nama baik pondok pesantren. Karena menjelang haul pesantren, maka, dalam kesempatan ini bu nyai juga menceritakan beberapa riwayat hidup para *masyayikh* serta perjuangan mereka dalam memakmurkan pesantren. Kemudian pembacaan manaqib bersama dengan khusuk dan tenang.

[illegible]

Meskipun kiai dan bu nyai tidak setiap hari mengawasi aktivitas santri namun bukan berarti beliau tidak peduli dan tidak ingin mengetahui perkembangan keadaan santri, termasuk kepedulian santri dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Hal ini digambarkan dalam sebuah kesempatan ketika pak kiai melihat tempat sampah didepan kamar santri yang sudah penuh, maka pak kiai segera memanggil santri dan *ngutus* (memerintah) untuk membuang sampah.

“Setiap hal yang kami ajarkan disini tidak harus dijelaskan secara gamblang apa manfaatnya kepada santri, karena terkadang faedahnya itu baru bisa dirasakan ketika santri keluar dari pondok pesantren. Hal itu kami tahu ya dari cerita para alumni-alumni yang alhamdulillah sekarang ini sedang melakukan pengabdian di desanya masing-masing. Selain itu kami juga sering silaturahmi ke desa-desa para alumni, ada juga yang di luar pulau. Tanpa dijelaskan manfaatnyapun santri bisa menerima dengan lapang dada dan sami'na wa atho'na, kami biasanya menyebutnya dengan tarbiyah bir ruh, main hati saja mbak.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Nyai Hj. Lilik pada Tanggal 5 Desember 2015

[illegible]

b. Gambaran Pola *Parenting* oleh Ustadzah

Bukan hanya memberikan kesempatan santri untuk bertanya, namun ustadzah juga selalu mempersilahkan santri untuk menyampaikan pendapatnya jika kurang sepakat dengan penjelasan ustadzah. Namun santri jarang sekali melakukan hal tersebut karena mereka selalu membenarkan penjelasan ustadzah.

Lailatul Hamidah mengungkapkan sebagai berikut:

[illegible]

Lebih jelas beliau menambahkan sebagai berikut:

Ustadzah Nabilla juga menuturkan bahwa selain memberikan contoh secara langsung, beliau juga senang mengajarkan sesuatu dengan cerita. Misalnya kisah rosulullah, para sahabat zaman dulu dan para ulama-ulama besar. Karena melalui cerita santri akan lebih tertarik untuk mendengarkan dan tanpa disadari pesan-pesan yang disampaikan juga mudah masuk ke hati.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Ustdzah Nabila pada Tanggal 11 Desember 2015

c. Gambaran Pola *Parenting* oleh Pengurus Pondok

Pengurus menggunakan *klentengan* (besi besar yang dipukul) sebagai media informasi masuknya waktu jamaah sholat fardhu bagi seluruh santri. *klentengan* dibunyikan tiga kali, pukulan satu dan dua untuk mengomando santri supaya segera bersiap-siap melakukan jamaah sholat, sedangkan *klentengan* yang ketiga pemberitahuan bahwa jamaah sholat akan segera dimulai. Selain mengutamakan jamaah sholat lima waktu, pengurus juga menganjurkan santri untuk melakukan sholat sunnah dhuha dan tahajjud di kamar masing-masing dengan disertai laporan yang dipegang ketua kamar.⁸¹

⁸¹ Wawancara dengan mbak Naimah pada tanggal 12 Desember 2015

dengan bahasa krama.

Pengurus mengharuskan seluruh santri memakai *blouse* dengan kerudung segi empat. Selain pakaian terselubung dilarang memakai. Apabila pengurus mengetahui santri melanggar yang tidak diperkenankan untuk dipakai di pondok maka pengurus akan menegur, meminta santri untuk mengganti pakaian. Jika tidak diganti maka pakaian akan disita dan tidak akan dikembalikan.

Untuk menghadapi santri yang tidak mematuhi peraturan, pengurus telah menetapkan sanksi yang telah disetujui oleh pengurus. Misalnya bagi santri yang tidak mengikuti jamaah atau melanggar peraturan maka santri yang bersangkutan harus melakukan jamaah.

yang tidak diperkenankan untuk dipakai di pondok maka menegur, meminta santri untuk mengganti pakaian. Jika lagi maka pakaian akan disita dan tidak akan dikembalikan.

Untuk menghadapi santri yang tidak mematuhi pengurus telah menetapkan sanksi yang telah disetujui oleh Misalnya bagi santri yang tidak mengikuti jamaah atau maka santri yang bersangkutan harus melakukan jamaah

Misalnya bagi santri yang tidak mengikuti jamaah atau
maka santri yang bersangkutan harus melakukan jamaah

Bagi santri yang tidak mengikuti jamaah atau telah ada *ta'ziran* lain yakni mendapatkan tugas memimpin dzikir mikrofon dan mengawasi santri yang mengantuk pada

d. Pendapat Santri Terhadap Pola *Parenting* Pengasuh

Penulis telah melakukan wawancara terhadap beberapa santri terkait pendapat mereka tentang pola *Parenting* yang dilakukan oleh bu Nyai, dewan asatidzah dan pengurus pondok

1) Perilaku Ibadah

Nurhidayati (santri tsanawiyah) menuturkan bahwa pengurus mengajak jamaah santri dengan cara langsung mendatangi kamar-kamar santri dan membangunkan santri satu persatu terutama waktu subuh

X : mbak-mbak pengurus kalo ngajak sholat jamaah gimana caranya dek

Y : ya pake klenteng 123 itu mbak, kadang datang ke kamar-kamar, kalo waktu tahajjud dan sholat subuh biasanya ke kamar membangunkan satu persatu

X : cara membangunkannya gimana, pake bentak-bentak g
dek?

Y : ayo dek bangun, ayo sholat tahajjud dulu. Ya ndak mbak, kalo bentak-bentak malah males bangun. Hehe⁸⁶

Dewan masyayikh dan pengurus sangat menekankan santri tentang anjuran sholat sunnah tahajjud dan dhuha. Apabila ada yang tidak melaksanakan maka akan di ta'zir membayar uang sebesar 500 rupiah tiap kali tidak melakukan sholat. Pengurus juga selalu mengingatkan santri senior untuk mengajak santri yang lebih muda untuk jamaah bersama.⁸⁷

2) Perilaku Kesantunan

⁸⁶ Wawancara dengan Nurhidayati pada Tanggal 14 Desember 2015

⁸⁷ Wawancara dengan Fahima pada Tanggal 14 Desember 2015

Salsabila (santri tsanawiyah) memaparkan bahwa dalam hal berpakaian, dewan pengurus sudah menetapkan peraturan atas persetujuan dari pihak masyayikh bahwasannya santri dilarang memakai pakaian yang ketat, baju yang menyerupai laki-laki, jubah dan wajib memakai sarung. Peraturan tersebut berlaku bagi semua warga pesantren. Jika pengurus mengetahui santri tidak memakai pakaian yang dibolehkan maka pengurus langsung menyuruh ganti dan baju harus dipulangkan”⁹²

“iya mbak, memang kami melarang santri untuk berpakaian selain baju kurung dan memakai sarung dan kerudung persegi empat, hal ini kami lakukan agar antara santri satu dengan yang lainnya tidak ada perbedaan, santri disini kan dari keluarga yang beragamm ada yang kaya dan ada juga yang kurang mampu, kalo dibebaskan nanti malah lomba bagus-bagusan baju mbak, hehe..iya kami hanya ingin mengajarkan kesetaraan dan kesamaan antar santri sekaligus mempertahankan tradisi santri memakai sarung, begitu”.⁹³

4) Perilaku Belajar

Pesantren Langitan mempunyai kegiatan-kegiatan pembelajaran yang wajib diikuti oleh semua santri. Sebagaimana hasil wawancara terhadap beberapa santri

Setiap hari Sesuai sekolah santri harus mengikuti kegiatan belajar bersama di mushollah. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok yang terdiri dari 7 orang yang bertujuan agar santri bisa mengulang dan menambah ketinggalan pelajaran di sekolah. Untuk santri yang tidak mengikuti maka akan dihukum menyapu halaman pondok.”⁹⁶

Selain kegiatan belajar bersama juga ada kegiatan musyawarah internal setiap malam dan musyawarah akbar tiap bulan sekali. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing sesuai dengan tingkatan sekolah, baik Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah. Dalam Musyawarah ada salah satu santri yang membacakan kitab kemudian yang lain dipersilahkan untuk bertanya dan menanggapi. Kitab yang dibahas adalah nahwu dan fiqih”

Nurhidayati juga menambahkan bahwa ada kegiatan Muhadhoroh juga untuk melatih santri agar percaya diri, tampil di depan umum dan sebagai tambahan wawasan santri

“tiap minggu sekali ada kegiatan Muhadharah mbak, isinya pidato menggunakan bahasa arab, indonesia dan krama. Dan ada penampilan-penampilan lainnya misalnya puisi, bagi yang tidak mengikuti ada sanksinya juga”

⁹⁶ Wawancara dengan Fahima pada Tanggal 22 November 2015

“untuk yang tingkatan Tsanawiyah menghafalkan nadhoman Maqsd dan Imrithi, kalau yang aliyah menghafalkan Alfiyah. Dan tiap hari kami harus menyeter hafalan mbak”⁹⁷

5) Perilaku Pemenuhan Seksual

Seperti halnya di pesantren pada umumnya, pesantren langitan juga melarang keras santrinya berpacaran. Jika pengurus mengetahui maka yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi berat, yakni mengaji di halaman pondok atau bahkan dipulangkan secara tidak hormat. Bukan hanya larangan bertemu lawan jenis yang bukan mahrom, melainkan juga melarang membawa HP dan alat komunikasi lainnya. Untuk memfasilitasi santri menghubungi keluarga, pengurus sudah menyediakan HP milik pesantren.⁹⁸

Seperti halnya di pesantren pada umumnya, pesantren langitan juga melarang keras santrinya berpacaran. Jika pengurus mengetahui maka yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi berat, yakni mengaji di halaman pondok atau bahkan dipulangkan secara tidak hormat. Bukan hanya larangan bertemu lawan jenis yang bukan mahrom, melainkan juga melarang membawa HP dan alat komunikasi lainnya. Untuk memfasilitasi santri menghubungi keluarga, pengurus sudah menyediakan HP milik pesantren.⁹⁸

“dulu memang ada yang sampai lesbian mbak, sejak saat itu semakin diketati dan pengurus lebih berhati-hati. Kalau pengurus mendengar ada isu pertemanan antar santri putri yang tidak wajar, pengurus akan mencari tahu dan jika terbukti memang ada hal yang aneh kedua santri yang bersangkutan

Selain itu, pengasuh juga mengajarkan seputar seks yang sesuai dengan syariat dengan acuan kitab Qurrotul Uyun dan Fathul Izar yang dilaksanakan tiap bulan Romadhon

a. Perilaku Ibadah

Pengurus pesantren putri Langitan menggunakan klenteng sebagai media informasi masuknya waktu jamaah sholat fardhu. Ketika klenteng (besi besar yang dipukul) berbunyi

Selain melakukan observasi terhadap perilaku ibadah santri dalam kegiatan sehari-hari, penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa santri.

X : Sampean kalo jamaah nunggu di obrak'i dulu atau gimana dek?

Y : Hehe..ya nunggu klenteng berbunyi mbak, biasanya klenteng satu saya sudah cepat-cepat ngantri ke kamar mandi, thoharoh dan wudlu

X : Takut kena ta'ziran ya?

Y : Dulu awal-awal memang iya mbak, tapi kalo sekarang bukan karena takut ta'ziran lagi. Gak tau, sudah kebiasaan saja seperti itu, lagian kan ngantri juga mbak

Selain melaksanakan sholat fardlu lima waktu santri juga gemar melaksanakan sholat sunnah tahajjud dan dhuha

⁹⁹ Wawancara dengan mbak Hanifah pada Tanggal 13 Desember 2015

Dalam sebuah interaksi jika ada konflik merupakan hal yang wajar, bagaimana yang dialami oleh santri di pesantren putri Langitan berikut:¹⁰⁴

X : hehe diam aja mbak

Tabel.3.8.Observasi Perilaku Interpersonal Skill

a. Ketika berpapasan dengan teman	Menyapa dengan memanggil nama atau “dek” (kepada yang lebih muda), berbincang sebentar
b. Ketika ada teman yang sakit	Mendekati, menemani, bertanya apa yang dikeluhkan, membelikan makan dan obat
c. Ketika ada teman yang menghina	Diam dan tidak memberikan respon apapun
d. Ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan	Segera mendekat dan membantu sebisanya. Bersedia menerima titipan dari teman, misal membeli makan
e. Ketika makan	Menawarkan makanan kepada orang yang ada di sekitarnya

Y : kadang lalaran dan menghafal nadhoman mbak, kadang juga ngobrol dengan teman-teman. kalo capek ya tidur. hehe¹⁰⁵

Santri sangat bersemangat menghafalkan nadhoman dan saling berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik

¹⁰⁵ Wawancara dengan lailatun Muannisa pada tanggal 5 Desember 2015

Bukan hanya semangat dalam menghafal, namun juga aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel.3.9.Observasi Perilaku Belajar

a. ketika hari libur/waktu luang	Sebagian mengobrol dengan teman, ada yang tidur di kamar dan di mushollah, ada yang menghafal nadhoman, ada yang membaca Al quran, dan ada yang memasak di dapur
b. Kegiatan <i>Taqror</i> (mengulang pelajaran yang sudah didapat di sekolah)	Satu kelompok terdiri dari 7 orang, satu orang membacakan kitab dan yang lain menyimak. Ada yang menyimak, ada juga yang sibuk berbincang dengan teman. Ada yang tiduran dan ada yang menghafal nadhoman
c. Kegiatan Musyawarah	Semua santri mengikuti sesuai tingkatan kelas. Satu orang sebagai penyaji, satu orang sebagai moderator, satu ustadz sabagai <i>pentashih</i> dan yang lain menanggapi. Ada yang mengikuti dengan tenang, bertanya dan menanggapi. dan ada yang ngobrol dengan teman sampingnya
d. Kegiatan Muhadharah	Dilaksanakan pada malam rabu. Semua santri mengikuti dengan tenang
e. Pengajian umum kitab bersama	Semua santri mengikuti dengan tenang, mendengarkan dan menulis hal-hal yang penting.

[illegible]

